



Pengaruh Struktur Aktiva, Total Asset Turn Over, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Muhammad Rizki Bima Putra^a, Alwi Alwi^b

a muhammad1rizki22@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

b alwibima2@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of asset structure, total asset turnover, current ratio and debt to equity ratio on return on assets in pharmaceutical sub-sector companies. Pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period are the population for this research, selected using a purposive sampling technique. The data analysis used is classical assumption testing, multiple linear regression analysis, correlation coefficient analysis and determination coefficient analysis, partial testing and simultaneous testing. This research uses SPSS 25 with 27 data samples. This research shows that asset structure, current ratio and debt to equity ratio have a significant influence on return on assets. On the other hand, total asset turnover does not have a significant influence on return on assets.

Keywords: *asset structure, total asset turn over, current ratio, debt to equity ratio and return on assets.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *struktur aktiva, total asset turn over, current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 menjadi populasi penelitian ini, dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu Pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi, Pengujian secara parsial dan Pengujian secara simultan. Penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan 27 sampel data. Penelitian ini menunjukkan bahwa *struktur aktiva, current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Di sisi lain, *total asset turn over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Kata Kunci: *struktur aktiva, total asset turn over, current ratio, debt to equity ratio dan return on asset.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri farmasi memegang peran penting dalam perekonomian global dengan menyediakan produk yang mendorong kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan-perusahaan dihadapkan pada beragam tantangan seperti perubahan regulasi yang konstan, dorongan inovasi produk untuk tetap relevan di pasar yang berubah, serta fluktuasi permintaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Mereka harus mampu menyesuaikan dengan cepat, berinovasi secara berkelanjutan dan menjaga kualitas produk mereka untuk tetap bersaing (Murdiarto et al., 2021).

Industri farmasi memiliki peluang besar untuk berkembang ditengah pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan kesehatan yang terus meningkat (Putra, 2022). Keberhasilan perusahaan farmasi dalam mencapai tujuannya, salah satunya, dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang efektif. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah *return on asset* ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap total aset yang dimiliki.

Return on Asset adalah ukuran penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan profit. Ini menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba (Hafsoh, 2019). Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* dalam konteks perusahaan farmasi, penting untuk mempertimbangkan beberapa variabel keuangan, termasuk *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

Struktur aktiva sebuah perusahaan merupakan gambaran dari proporsi aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Hal ini mempengaruhi struktur modal karena perusahaan dengan aset tetap yang signifikan cenderung memperoleh pinjaman dengan menggunakan aset tersebut sebagai jaminan, yang pada gilirannya meningkatkan perusahaan sehingga aktivitas pendanaan akan meninggi, hal tersebut dikarenakan total aset yang cenderung besar bisa sebagai penjaminan (Silalahi et al., 2022).

Total Asset Turn over merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset dalam perusahaan. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dari bertambah besarnya penjualan serta pengeluaran beban yang kian mengecil sehingga bertambah besarnya juga laba bersih yang didapatkan maka *return on asset* pun akan kian bertambah (Silalahi et al., 2022).

Current ratio ialah aset yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas likuiditas sangat penting bagi perusahaan, jika berada dalam keadaan likuid, maka kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Jika tidak dalam keadaan likuid, maka untuk memperoleh laba pada perusahaan tersebut terbatas. Semakin meningkat *current ratio* menunjukkan perusahaan dalam keadaan likuid sehingga dapat menyebabkan peningkatan pada *return on asset* (Jenni et al., 2019).

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Penggunaan hutang mengakibatkan peningkatan porsi laba perusahaan yang semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Semakin meningkat *debt to equity ratio* maka kondisi ekonomi semakin memburuk (Jenni et al., 2019).

Penelitian (Wulandari et al., 2020), (Silalahi et al., 2022) dan (Jenni et al., 2019) sebelumnya mungkin telah menyelidiki hubungan antara variabel-variabel ini, tetapi belum tentu secara khusus pada perusahaan sub sektor farmasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi.

Tabel 1. Beberapa Komponen Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	TOTAL MODAL	PENJUALAN	LABA BERSIH
		(DINYATAKAN DALAM JUTAAN RUPIAH)				
1. DARYA VARIA LABORATRIA (DVLA)	2020	1.986.711	660.424	1.326.287	1.829.699	162.072
	2021	2.085.904	705.106	1.380.798	1.900.893	146.725
	2022	2.009.139	605.518	1.403.620	1.917.041	149.375
2. INDO FARMA (INAF)	2020	1.713.334	1.283.008	430.326	1.715.587	30
	2021	2.011.879	1.503.569	508.309	2.901.986	-37.571
	2022	1.534.000	1.447.651	86.348	1.144.108	- 428.487
3. KIMIA FARMA (KAFF)	2020	17.562.816	10.457.144	7.105.672	10.006.173	20.425
	2021	17.760.195	10.528.322	7.231.872	12.857.626	289.888
	2022	20.353.992	11.014.702	9.339.290	9.606.145	-94.326
4. KALBE FARMA (KLBF)	2020	22.564.300	4.288.218	18.276.082	23.112.654	2.799.622
	2021	25.666.635	4.400.757	21.265.877	26.261.194	3.232.007
	2022	27.241.313	5.143.984	22.097.328	28.933.502	3.450.083
5. MERCK INDONESIA (MERK)	2020	929.901	317.218	612.683	655.847	71.902
	2021	1.026.266	342.223	684.044	1.064.394	131.660
	2022	1.037.647	280.405	757.242	1.124.599	179.837
6. PHAPROS (PEHA)	2020	1.915.989	1.175.080	740.909	980.556	48.665
	2021	1.838.539	1.097.562	740.977	1.051.444	11.296
	2022	1.806.280	1.034.464	771.816	1.168.474	27.395
7. PYRIDAM FARMA (PYFA)	2020	228.575	70.943	157.631	277.398	22.104
	2021	806.221	639.121	167.100	630.530	5.478
	2022	1.520.568	1.078.211	442.357	715.425	275.472
8. SIDO MUNCUL (SIDO)	2020	3.849.516	627.776	3.221.740	3.335.411	934.016
	2021	4.068.970	597.785	3.471.185	4.020.980	1.260.898

	2022	4.081.442	575.967	3.505.475	3.865.523	1.104.714
9. TEMPO SCAN (TSPC)	2020	9.104.657	2.727.421	6.377.235	10.968.402	834.369
	2021	9.644.326	2.769.022	6.875.303	11.234.443	877.817
	2022	11.328.974	3.778.216	7.550.757	12.254.369	1.037.527

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah 2024

PT Sido dalam Total Aset mengalami peningkatan dari Rp 3.849.516 juta pada 2020 menjadi Rp 4.081.442 juta pada 2022, mencatat peningkatan sebesar Rp 231.926 juta atau 6%. PT PEHA dalam Total Hutang mengalami penurunan dari Rp 1.175.080 juta pada 2020 menjadi Rp 1.034.464 juta pada 2022, mencatat penurunan sebesar Rp 140.616 juta atau 14%. PT INAF dalam Total Modal mengalami fluktuasi pada tahun 2021 sebesar Rp 421.961 juta atau 489% dihitung dari tahun sebelumnya. PT DVLA dalam Laba Bersih mengalami fluktuasi pada tahun 2022 sebesar Rp 15.347 juta atau 10% dihitung dari tahun sebelumnya. Secara keseluruhan selama periode 2018-2022, PT DVLA, PT INAF, PT KAEF, PT KLBF, PT MERK, PT PEHA, PT PYFA, PT SIDO dan PT TSPC mencatat peningkatan dalam total aset, hutang, modal, penjualan dan laba bersih mereka. Disisi lain, PT PEHA, PT SIDO dan PT INAF mencatat penurunan dalam total aset, hutang dan laba bersih mereka di periode 2020-2022. Namun, PT DVLA, PT PEHA dan PT PYFA mencatat fluktuasi dalam laba bersih mereka di periode 2021. Sementara, PT DVLA, PT INAF, PT KAEF, PT MERK dan PT SIDO mencatat fluktuasi dalam total aset, hutang, modal, penjualan dan laba bersih mereka di periode 2022.

1.2. Identifikasi Masalah

- Total Aset selama periode 2020-2022, PT KAEF, PT KLBF, PT MERK, PT PYFA, PT SIDO dan PT TSPC mengalami peningkatan, sedangkan PT PEHA mengalami penurunan di periode yang sama. Disisi lain PT DVLA dan PT INAF mengalami fluktuasi di periode 2022.
- Total Hutang selama periode 2020-2022, PT INAF, PT KAEF, PT KLBF, PT PYFA dan PT TSPC mengalami peningkatan, sedangkan PT PEHA dan PT SIDO mengalami penurunan di periode yang sama. Disisi lain PT DVLA dan PT MERK mengalami fluktuasi di periode 2022.
- Total Modal selama periode 2020-2022, PT DVLA, PT KAEF, PT KLBF, PT MERK, PT PEHA, PT PYFA, PT SIDO dan PT TSPC mengalami peningkatan, sedangkan PT INAF mengalami fluktuasi di periode 2022.
- Penjualan selama periode 2020-2022, PT DVLA, PT KLBF, PT MERK, PT PEHA, PT PYFA dan PT TSPC mengalami peningkatan, sedangkan PT INAF, PT KAEF dan PT SIDO mengalami fluktuasi di periode 2022.

- e. Laba Bersih selama periode 2020-2022, PT KLBF, PT MERK, PT SIDO dan PT TSPC mengalami peningkatan, sedangkan PT INAF mengalami penurunan di periode yang sama. Sementara PT DVLA, PT PEHA dan PT PYFA mengalami fluktuasi di periode 2021, disisi lain PT KAEF mengalami fluktuasi di periode 2022.

1.3. Rumusan Masalah

- Apakah rasio *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi?
- Apakah rasio *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi?

1.4. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui rasio *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi.
- Untuk mengetahui rasio *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Struktur Aktiva

Struktur aktiva melibatkan penentuan alokasi buat komponen aktiva, termasuk aktiva lancar dan tetap, dengan mamastikan seberapa besar alokasi yang diberikan buat setiap komponen (Syamsuddin dalam Putri, 2021). *Struktur aktiva* mengelompokkan aktiva untuk memenuhi kebutuhan operasional utama perusahaan. Pada perusahaan industri, alokasi aktiva lebih fokus pada aktiva tetap yang diperlukan secara permanen untuk operasional. Rumus *struktur aktiva* dapat disimpulkan seperti yang dinyatakan oleh (Kasmir dalam Putri, 2021) :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \text{ Kali}$$

2.1.2. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over adalah alat mengukur efektivitas suatu Perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya dan menilai seberapa efisien penjualan yang dihasilkan dari setiap unit nilai aset (Brigham dalam Wulandari et al., 2020). Rasio Ini memberikan gambaran seberapa jauh perusahaan dapat menggunakan asetnya secara optimal untuk mencapai pendapatan maksimal. Rumus *total asset turn over* dapat disimpulkan seperti yang dinyatakan oleh (Kasmir dalam Wahyu et al., 2022):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \text{ Kali}$$

2.1.3. *Current Ratio*

Current ratio Merupakan penanda yang dimanfaatkan mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan ketika memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek akan segera habis masa berlakunya ketika diminta untuk membayar secara penuh (Kasmir dalam Putri, 2021). *Current ratio* mencerminkan seberapa sejauh aset lancar perusahaan dapat Menghindari kewajiban jangka pendek yang akan segera habis masa berlakunya. Rumus *current ratio* dapat disimpulkan seperti yang dinyatakan oleh (Kodrat dalam Garcia et al., 2019) :

$$\text{Curret Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancaar}} \times 100\%$$

2.1.4. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah bagian parameter yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangannya dengan tujuan memperoleh laba dan juga kemampuan untuk melunasi utang (Fahmi dalam Hafsoh, 2019). *Debt to equity ratio* ialah memberikan gambaran seberapa besar jaminan yang dapat diberikan kepada para pemberi pinjaman. Rumus *debt to equity ratio* dapat disimpulkan seperti yang dinyatakan oleh (Kasmir dalam Wahyu et al., 2022) :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5. *Return On Asset*

Return on asset menilai kemampuan perusahaan perdagangan dalam menciptakan Profit bersih setelah pemotongan pajak Dengan menggunakan kekayaan yang dimilikinya (Sudana dalam Jenni et al., 2019). Semakin berkembang besar *return on asset* menunjukkan Pemanfaatan harta yang lebih efisien, memungkinkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan

jumlah harta yang sama. Rumus *return on asset* dapat disimpulkan seperti yang dinyatakan oleh (Hery dalam Garcia et al., 2019) :

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.2.1. Pengaruh *Struktur Aktiva Terhadap Return On Asset*

Penetapan *struktur aktiva* melibatkan alokasi yang tepat untuk komponen-komponen seperti aktiva lancar dan tetap. Menemukan *struktur aktiva* optimal bukanlah tugas yang mudah (Syamsuddin dalam Putri, 2021). *Struktur aktiva* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan tetap baik dalam nilai nominal maupun persentase.

Menurut penelitian (Silalahi et al., 2022), (Putri, 2021) dan (Silvana, 2022) menunjukkan hasil secara parsial *struktur aktiva* berpengaruh signifikan *return on asset*. Namun penelitian (Mulyani, 2022), (Istiatin, 2024) dan (Mudjijah, 2018) menunjukkan hasil secara parsial *struktur aktiva* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *struktur aktiva* yang tepat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, mengurangi biaya keuangan, dan meningkatkan produktivitas aset.

H1 : *Struktur aktiva* berpengaruh signifikan pada *return on asset*.

2.2.2. Pengaruh *Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset*

Total asset turn over adalah rasio yang menghitung keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap bagian sumber keuangan yang dialokasikan dalam asetnya (Hery dalam Hafsoh, 2019). Tingkat *total asset turn over* yang tinggi mencerminkan penggunaan aset yang efisien.

Menurut penelitian (Wulandari et al., 2020), (Silalahi et al., 2022) dan (Samuel, 2021) menunjukkan hasil secara parsial *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Namun penelitian (Sanjaya, 2019), (Sinaga, 2020) dan (Astuti, 2018) menunjukkan hasil secara parsial *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *total asset turn over* hanya mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor efisiensi pengelolaan biaya.

H2 : *Total asset turn over* berpengaruh signifikan pada *return on asset*.

2.2.3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current ratio adalah kemampuan suatu entitas menyelesaikan kewajiban jangka pendek melibatkan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek yang harus dilunasi ketika waktu berakhir (Syahyunan dalam Jenni et al., 2019). *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya.

Menurut penelitian (Gusparini et al, 2022), (Garcia et al., 2019) dan (Wulandari et al., 2020) menyatakan hasil secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Namun penelitian (Putri, 2021), (Hafsoh, 2019) dan (Jenni et al., 2019) menyatakan hasil secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengurangi risiko keuangan.

H3 : *Current ratio* berpengaruh signifikan pada *return on asset*.

2.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt to equity ratio adalah ukuran yang mencerminkan keahlian perusahaan dalam mengelola kewajibannya untuk meraih keuntungan, pada saat yang sama kemampuannya untuk membayar hutang (Fahmi dalam Hafsoh, 2019). *Debt to equity ratio* mengindikasikan seberapa jauh kecukupan modal sendiri bisa mencukupi seluruh kewajiban perusahaan.

Menurut penelitian (Putra, 2022), (Jenni et al., 2019) dan (Ramli, 2022) menunjukkan hasil secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Namun penelitian (Hafsoh, 2019), (Wulandari et al., 2020) dan (Putri, 2021) menunjukkan hasil secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan biaya keuangan perusahaan, membatasi fleksibilitas keuangan, dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

H4 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada *return on asset*.

2.2.5. Pengaruh *Struktur Aktiva, Total Asset Turn Over, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Variabel *struktur aktiva, total asset turn over, current ratio* dan *debt to equity ratio* mempengaruhi *return on asset* dengan mencerminkan komposisi aset, efisiensi penggunaan aset, likuiditas, dan struktur keuangan perusahaan. Ini memberikan

gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dan kemampuannya menghasilkan pengembalian atas investasi asetnya (Silalahi et al., 2022).

Menurut penelitian (Wulandari et al., 2020) menunjukkan hasil secara simultan *current ratio*, *total asset turn over*, *cash turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Adapun penelitian (Silalahi et al., 2022) menunjukkan hasil secara simultan *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *fixed asset turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sementara penelitian (Putri, 2021) menunjukkan hasil secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *struktur aktiva* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Struktur aktiva* yang optimal, *total asset turn over* yang tinggi, *current ratio* yang sehat, dan *debt to equity ratio* yang terkendali cenderung akan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5 : *Struktur aktiva, total asset turn over, current ratio dan debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada *return on asset*

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, Bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *struktur aktiva, total asset turn over, current ratio dan debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Penelitian kuantitatif menghasilkan temuan melalui penerapan metode statistik (Sujarweni dalam Jenni et al., 2019). Penelitian jenis asosiatif Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono dalam Silvana, 2022).

3.2. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengumpulan data tertulis (Riana dalam Hafsoh, 2019). Serta studi pustaka Ini dapat dicapai dengan menggali studi terdahulu yang sejenis (Sarwono dalam Hafsoh, 2019). Metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder, termasuk jurnal sejenis serta laporan tahunan perusahaan di sub sektor farmasi dari tahun 2018 hingga 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada semua individu atau entitas dengan atribut dan sifat tertentu (Sugiyono dalam Silalahi et al., 2022). Populasi dalam studi ini mencakup perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 11 perusahaan selama periode 2020 hingga 2022.

Sampel merupakan contoh yang mewakili ciri-ciri dan jumlah yang terdapat dalam populasi, mencakup subjek berkualitas (Sugiyono dalam Silalahi et al., 2022). Dalam studi ini digunakan metode purposive sampling untuk memilih sampel berdasarkan karakteristik khusus (Sugiyono dalam Astuti, 2018). Berikut kriteria pemilihan sampel :

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11
2	Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2022	(2)
3	Jumlah observasi	9
4	Jumlah observasi = (9 × 3)	27

Demikian dari karakter sampel diatas maka perusahaan yang masuk dalam kriteria tersebut adalah:

Tabel 3. Pemilihan Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratria Tbk
2	INAF	PT Indo Farm Tbk
3	KAEF	PT Kimia FARMA Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	PT Phapros Tbk
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
8	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
9	TSPC	PT Tempo Scan Tbk

3.4. Teknik Analisis

3.4.1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi dari variabel pengganggu atau sisa dalam model regresi mengikuti pola normal. (Ghozali dalam Wulandari et al., 2020). Metode grafik P-Plot digunakan untuk mengamati distribusi data. Validitas residual dianggap terpenuhi jika titik-titik tersebar secara merata sepanjang garis diagonal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk memeriksa Apakah ada korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali dalam Wulandari et al., 2020). Tolerance dan VIF digunakan sebagai indikator, Dengan toleransi melebihi 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan fakta bahwa tidak ada kehadiran multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk mengevaluasi perbedaan dalam varians residual antara pengamatan dalam model regresi. Scatterplot antara nilai prediksi variabel yang bergantung dan sisa pengamatannya dimanfaatkan untuk mengamati pola yang mungkin mengindikasikan ketidakseragaman variabilitas (Ghozali dalam Wulandari et al., 2020).

d. Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menilai Keterkaitan di antara gangguan pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya ($t-1$), yaitu $t-1$ (Ghozali dalam Wulandari et al., 2020). Uji durbin watson (dw -test) digunakan, dan nilai dalam rentang $du \leq dw \leq 4-du$ menunjukkan ketiadaan korelasi.

3.4.2. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah penelitian tentang korelasi linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel terikat. Tujuannya adalah untuk memperkirakan dan mengantisipasi nilai rata-rata variabel dependen dalam data tergantung pada nilai variabel independen diketahui dari variabel independen (Sanusi dalam Wulandari et al., 2020). Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Return On Asset*

X1 : *Stuktur Aktiva*

X2 : *Total Asset Turn Over*

X3 : *Current Ratio*

X4 : *Debt To Equity Ratio*

α : Koefisien Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Residual error

3.4.3. Pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

a. Pengujian Koefisien Korelasi

Pengujian Koefisien korelasi digunakan untuk menafsirkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk mengukur sejauh mana pengaruhnya (Sugiyono dalam Fathussyaadah, 2019). Persamaan koefisien korelasi seperti yang dinyatakan oleh (Sugiyono dalam Fathussyaadah, 2019) sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Derajat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

b. Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi Dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana model mana yang mampu Menerangkan berbagai perbedaan dalam variabel terikat. Saat koefisien determinasi mendekati 1, hal ini mengindikasikan Pengaruh variabel bebas terhadap (Hantono dalam Garcia et al., 2019). Persamaan koefisien determinasi seperti yang dinyatakan oleh (Fathussyaadah, 2019) sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

3.4.4. Pengujian Secara Parsial (T-Test)

Pengujian Statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali dalam Garcia et al., 2019). Metode pengambilan keputusan yang mendasari Uji T adalah bahwa jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif akan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.5. Pengujian Secara Simultan (F-Test)

Pengujian Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali dalam Garcia et al., 2019). Metode pengambilan keputusan yang mendasari Uji T adalah bahwa jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

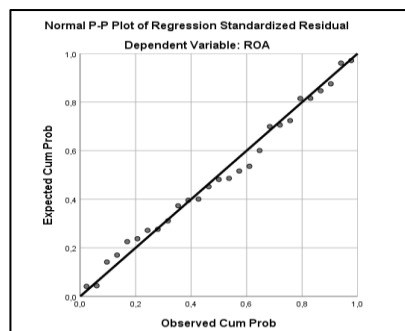
4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual adalah salah satu cara untuk melakukan analisis grafis dalam uji normalitas ini.

Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas Grafik P-P Plot



Sumber : Data Output SPSS

Gambar tersebut menunjukkan Grafik Plot P-P, di mana titik-titiknya mengikuti pola garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas.

b. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada model regresi dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan VIF (Variation Inflation Factor).

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 SA	,666	1,502
TATO	,514	1,944
CR	,558	1,792
DER	,758	1,319

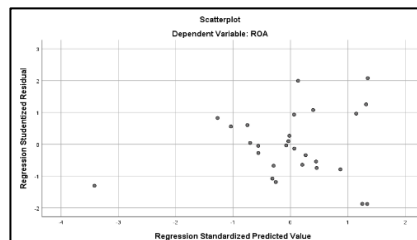
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Tolerance variabel *struktur aktiva* yaitu sebesar $0,910 > 0,1$, *total asset turn over* sebesar $0,486 > 0,1$, *current ratio* sebesar $0,171 > 0,1$, dan *debt to equity ratio* sebesar $0,220 > 0,1$. Sedangkan nilai VIF untuk variabel *struktur aktiva* yaitu sebesar $1,099 < 10$, *total asset turn over* sebesar $1,058 < 10$, *current ratio* sebesar $5,837 < 10$, dan *debt to equity ratio* sebesar $4,549 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan scatterplot untuk melihat sebaran titik-titik data tidak teratur.

Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Data Output SPSS

Gambar di atas menunjukkan gambar scatterplot yang menampilkan titik-titik yang tersebar secara tidak teratur dan menyebar ke atas dan ke bawah, tanpa adanya kecenderungan untuk berkumpul pada satu titik. Oleh karena itu, Gambar ini mengindikasikan ketiadaan heteroskedastisitas.

d. Pengujian Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode sebelumnya, $t-1$.

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,912 ^a	,831	,801	,04960	1,900
a. Predictors: (Constant), DER, SA, CR, TATO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel yang disajikan, uji autokorelasi menunjukkan skor durbin-watson (dw) sebesar 1.900, durbin's lower (dl) sebesar 1.083, durbin's upper (du) sebesar 1.752 dan 4-durbin's upper (4-du) sebesar 2.248. Nilai tersebut berada di nilai $du < dw < 4-du$ atau $1.752 < 1.900 < 2.248$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif maupun positif.

4.1.2. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,091	,073		-1,240	,228
SA	,233	,110	,227	2,114	,046
1 TATO	-,032	,054	-,071	-,583	,566
CR	,060	,011	,636	5,425	,000
DER	-,016	,004	-,468	-4,650	,000
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil sebagai berikut :

$$Y = -0,091 + 0,233 X_1 - 0,032 X_2 + 0,060 X_3 - 0,016 X_4 + e$$

Hasil Penjelasan dari regresi linear berganda tersebut, yaitu :

- Nilai konstantan sebesar -0,091 dapat diartikan jika variabel *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *curret ratio* dan *debt to equity ratio* dianggap nol, maka *return on asset* sub sektor farmasi akan menurun sebesar 0,091.
- Nilai koefisien beta pada variabel *struktur aktiva* sebesar 0,233 artinya setiap perubahan variabel *struktur aktiva* sebesar 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan *return on asset* Value sebesar 0,233.
- Nilai koefisien beta pada variabel *total asset turn over* sebesar -0,032 artinya setiap perubahan variabel *total asset turn over* sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan *return on asset* sebesar 0,032.

- d. Nilai koefisien beta pada variabel *current ratio* sebesar 0,060 artinya setiap perubahan variabel *current ratio* sebesar 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan *return on asset* sebesar 0,060.
- e. Nilai koefisien beta pada variabel *debt to equity ratio* sebesar -0,016 artinya setiap perubahan variabel *debt to equity ratio* sebesar 1%, maka akan mengakibatkan penurunan *return on asset* sebesar 0,016.

4.1.3. Pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi, jika nilai pengujian mendekati 1 menandakan tingkat keakuratan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Kofisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 ^a	,831	,801	,04960
a. Predictors: (Constant), DER, SA, CR, TATO				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil sebagai berikut :

a. Pengujian Koefisien Korelasi

Dari hasil pengujian koefisien korelasi terdapat nilai sebesar 0,912, menunjukkan bahwa korelasi ini terletak di rentang antara 0,80 hingga 1,000. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* dengan *return on asset* adalah (sangat kuat).

b. Pengujian Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian koefisien determinasi terdapat nilai sebesar 0,831. Hal ini menggambarkan bahwa sekitar 83,1% variasi dalam *return on asset* dijelaskan oleh perubahan dalam *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

4.1.4. Pengujian Secara Parsial (T-Test)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah sampel (n) adalah 27 dan total variabel (k) adalah 5. Didapatkan $df_2 = (n-k)$ ($27-5=22$). Nilai ttabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas df_2 22 sebesar 2,073.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-,091	,073		-1,240	,228
SA	,233	,110	,227	2,114	,046
TATO	-,032	,054	-,071	-,583	,566
CR	,060	,011	,636	5,425	,000
DER	-,016	,004	-,468	-4,650	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Variabel *struktur aktiva* memiliki hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.114 > 2.073$ dan signifikan $0,046 < 0,05$, maka H1 diterima yang artinya *struktur aktiva* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.
- Variabel *total asset turn over* memiliki hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,583 < 2.073$ dan signifikan $0,566 > 0,05$, maka H2 ditolak yang artinya *total asset turn over* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.
- Variabel *current ratio* memiliki hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,425 > 2.073$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima yang artinya *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.
- Variabel *debt to equity ratio* memiliki hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-4,650 < 2.073$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H4 diterima yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

4.1.5. Pengujian Signifikan Secara Simultan (F-Test)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah sampel (n) adalah 41 dan total variabel (k) adalah 5. Nilai untuk Variabel K5 dan Df2 22 adalah sebesar 2,660.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,267	4	,067	27,119	,000 ^b
Residual	,054	22	,002		
Total	,321	26			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, SA, CR, TATO

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel atas menunjukkan hasil variabel *struktur aktiva*, *total asset turn over*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki hasil nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $27,119 > 2,660$ dan signifikan $0,00 < 0,05$, maka H5 diterima yang artinya *struktur*

aktiva, total asset turn over, current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara parsial, *struktur aktiva* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Ini disebabkan oleh keterkaitan antara *struktur aktiva* dengan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Ketika perusahaan memiliki struktur aktiva yang optimal, artinya mereka dapat mengalokasikan aset mereka dengan lebih efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Silalahi et al., 2022), (Putri, 2021) dan (Silvana, 2022) menyatakan secara parsial *struktur aktiva* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Mulyani, 2022), (Istiatin, 2024) dan (Mudjijah, 2018) menyatakan secara parsial *struktur aktiva* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Memperbaiki *struktur aktiva* perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset, mengurangi beban keuangan, serta meningkatkan produktivitas aset.

4.2.2. Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara parsial, *total asset turn over* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. *Total asset turn over* rendah karena fokus pada riset dan pengembangan obat, bukan penjualan aset, sedangkan tingginya *total asset turn over* bisa merugikan *return on asset* karena kehilangan aset yang berpotensi menghasilkan keuntungan di masa depan.

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sanjaya, 2019), (Sinaga, 2020) dan (Astuti, 2018) menyatakan secara parsial *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Wulandari et al., 2020), (Silalahi et al., 2022) dan (Samuel, 2021) menyatakan secara parsial *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Total asset turn over* hanya mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset-asetnya dalam menghasilkan pendapatan, tanpa memperhitungkan efisiensi dalam pengelolaan biaya.

4.2.3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara parsial, *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Ketika *current ratio* meningkat menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Demikian perusahaan memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menggunakan aset tersebut secara efisien dalam operasinya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba bersih.

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gusparini et al, 2022), (Garcia et al., 2019) dan (Wulandari et al., 2020) menyatakan secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Putri, 2021), (Hafsoh, 2019) dan (Jenni et al., 2019) menyatakan secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. *Current ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset serta mengurangi risiko keuangan yang mungkin terjadi.

4.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara parsial, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi pada gilirannya meningkatkan risiko keuangan. biaya bunga yang harus dibayarkan dapat memberatkan laba bersih perusahaan, mengakibatkan *return on asset* yang lebih rendah dikarenakan perusahaan menghasilkan keuntungan yang sedikit.

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2022), (Jenni et al., 2019) dan (Ramli, 2022) menyatakan secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Adapun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Hafsoh, 2019), (Wulandari et al., 2020) dan (Putri, 2021) menyatakan secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Utang yang tinggi dapat menyebabkan biaya keuangan perusahaan menjadi lebih tinggi, mengurangi kemampuan perusahaan untuk mengatur keuangannya dengan fleksibilitas dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

4.2.5. Pengaruh *Struktur Aktiva, Total Asset Turn Over, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan secara Simultan, *struktur aktiva, total asset turn over, current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Interaksi antara variabel-variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan tingkat *return on asset* yang lebih tinggi seringkali dikaitkan dengan *struktur asset* yang seimbang, efisiensi operasional yang tinggi, stabilitas keuangan yang baik, dan tingkat *leverage* yang terkendali.

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2020) menyatakan secara simultan *current ratio, total asset turn over, cash turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Adapun hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian (Silalahi et al., 2022) menyatakan secara simultan *struktur aktiva, total asset turn over, fixed asset turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sementara hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2021) menyatakan secara simultan *current ratio, debt to equity ratio* dan *struktur aktiva* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Variabel *struktur aktiva, total asset turn over, current ratio* dan *debt to equity ratio* mempengaruhi *return on asset*. Ini merujuk pada komposisi aset, efektivitas penggunaan aset, kemampuan membayar kewajiban dan tingkat *leverage* perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *struktur aktiva, total asset turn over, current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Struktur aktiva* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi.
- b. *Total asset turn over* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi.
- c. *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi.

- d. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor farmasi.
- e. *Struktur aktiva, total asset turn over, current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* di perusahaan sub sektor farmasi.

5.2. Saran Penelitian

- a. Bagi perusahaan, agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya maka sebaiknya perusahaan mampu mengelola laba bersih dengan jumlah modal dan aktiva dengan baik sehingga perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan serta menarik daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan penelitian dan pengembangan obat ini akan berdampak meningkatkan keuntungan.
- b. Variabel penelitian ini seharusnya diperluas dan tidak terbatas pada variabel *struktur aktiva, total asset turn over, current ratio, debt to equity ratio* dan *return on asset* tetapi pada variabel yang berbeda seperti seperti perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan faktor lainnya untuk menciptakan hasil yang lebih baik.
- c. Dengan adanya hasil perhitungan rasio-rasio keuangan ini dapat bermanfaat bagi para pengguna atau pemakai data laporan keuangan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan dengan pilihan yang terkait dengan perusahaan tersebut.
- d. Untuk peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan korelasi dan referensi penelitian, serta pemikiran untuk tambahan memperluas penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2018). pengaruh tato, dar, cr terhadap roa pada perusahaan konstruksi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(12).
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Fathussyaadah. (2019). Pengaruh stres kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan di Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah Cabang Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 5(2), 16-35.

- Garcia, A., Siawira, Y., Liunardi, L. O., Adrian, C., Silvana, S., & Lubis, M. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Owner*, 3(2), 171.
- Gusparini, M., Tipa, H., Penulis, *, & Diajukan, K. (2022). Analisis modal kerja, current ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia.
- Hafsoh. (2019). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on asset. *Audit dan sistem informasi akuntansi*, 3(1). *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Istiatin. (2024). Pengaruh Struktur Modal Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1578-1585.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh tato, der dan current ratio terhadap roa pda Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner*, 3(2), 139.
- Kristiawati, et al. 2019. Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)* Vol. 6 No. 2, September 2019, Hal. 27- 36.
- Mudjijah. (2018). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh struktur modal pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 7(2), 113-129.
- Mulyani. (2022). Analisa pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, dan struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*, 2(1).
- Murdiarto, A., Ermawati, R., Jamaan, Y., Hidayati, N., Haruminda, J. H., Kimia, B. B., Kemasan, D., Balai, J., No, K., & Timur, J. (2021). Signifikansi kontribusi sektor industri farmasi dan obat tradisonal dalam pemulihan ekonomi nasional the contribution significance of pharmaceutical and traditional drug industry sector for national economic recovery.
- Putra. (2022). Pengaruh pertumbuhan asset, struktur modal dan struktur aktiva terhadap profitabilitas (studi keuangan pada subsektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*.
- Putri, A. N. (2021). pengaruh current ratio, der dan struktur aktiva terhadap roa pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Benchmark*, 2(1), 25–33.
- Ramli. (2022). Pengaruh sales growth, debt to equity ratio, total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020. *Owner*, 6(1), 722–734.

- Samuel. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran total asset (tato) terhadap profitabilitas (roa) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sanjaya. (2019). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Silalahi, B. R. br., Sitorus, F. D., Christiadi, R., Shelly, S., & Laia, D. (2022). Pengaruh struktur aktiva, perputaran total asset, perputaran aktiva tetap, dan leverage terhadap profitabilitas (roa). *Owner*, 6(1), 247–258.
- Silvana. (2022). Pengaruh kepemilikan kas, pandemi covid-19 dan struktur aset terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1567-1576.
- Sinaga. (2020). Pengaruh current ratio (cr) total asset turn over (tato) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (roa) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *INOVASI*, 16(2), 179-191.
- Wahyu. (2022). Profitability, Liquidity, Solvency and Activity Analysis to Assess Financial Performance of PT. *Visi Media Asia Tbk*.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176.